

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA BANK KONVENSIONAL PERIODE 2018-2023

Risti Nuraliah¹, Kusuma Agdhi Rahwana², Gian Riksa Wibawa³

Manajemen, Universitas Perjuangan, Tasikmalaya, Indonesia

nuraliahristi@gmail.com , kusumaagdhi@unper.ac.id , gianriksawibawa@unper.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of interest rates and inflation on Return on Assets (ROA) in conventional banks during the period from 2018 to 2023. A correlational research method with a quantitative approach was employed. The study utilizes secondary data, with a sample consisting of 21 conventional banking institutions listed on the Indonesia Stock Exchange, selected through purposive sampling. Panel data regression analysis was used as the analytical tool, and hypothesis testing was conducted using the F-test and T-test at a 5% significance level. The findings from the regression analysis indicate that interest rates and inflation jointly have a significant impact on ROA. Furthermore, the partial test results also reveal that each variable—interest rates and inflation—individually exerts a significant effect on ROA.

Keyword: *Interest rate, Inflation, Return on Assets (ROA).*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak suku bunga dan inflasi terhadap Return on Assets (ROA) pada bank-bank konvensional selama periode 2018 sampai 2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Data yang dianalisis merupakan data sekunder, dengan sampel sebanyak 21 bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil regresi panel, ditemukan bahwa suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Secara parsial, kedua variabel tersebut, yakni suku bunga dan inflasi, juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : *Tingkat suku bunga, Inflasi, Return on Assets (ROA).*

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed

under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi kesehatan perekonomian secara menyeluruh. Namun, pada tahun 2020, perekonomian Indonesia menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan terjadinya krisis di berbagai sektor, termasuk sektor jasa keuangan dan asuransi. Pandemi ini memicu perlambatan aktivitas ekonomi, sehingga berdampak pada penurunan laju pertumbuhan di sektor perbankan yang menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor jasa keuangan dan asuransi mengalami pertumbuhan sebesar 6,61% pada tahun 2019. Namun, memasuki tahun 2020, angka tersebut menurun tajam menjadi 3,25% dan kembali berkontraksi pada tahun 2021 dengan pertumbuhan hanya sebesar 1,5%. Kendati demikian, sektor ini mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan di tahun 2022 dengan pertumbuhan sebesar 2%. Penurunan ini menunjukkan bahwa sektor perbankan sangat rentan terhadap gejolak eksternal, terutama yang berkaitan dengan kondisi makroekonomi. Bank, sebagai lembaga intermediasi keuangan, memiliki peran strategis dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Kinerja perbankan yang optimal akan berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha di berbagai sektor. Sebaliknya, gangguan terhadap operasional bank dapat memicu risiko sistemik yang berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi secara luas. Salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah profitabilitas, yang umumnya diukur melalui rasio Return on Assets (ROA). ROA mencerminkan seberapa efektif bank dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas bank dalam mengelola sumber dayanya, sedangkan ROA yang rendah dapat menjadi sinyal adanya permasalahan dalam operasional bank tersebut. Data Return on Assets (ROA) pada bank-bank konvensional di Indonesia selama periode 2018-2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2018, rata-rata ROA bank konvensional tercatat sebesar 1,82%, kemudian menurun menjadi 1,59% pada 2019, dan kembali menurun tajam menjadi 1,06% pada tahun 2020. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan besar terhadap profitabilitas perbankan selama masa pandemi. Namun, seiring dengan mulai pulihnya aktivitas ekonomi, ROA perbankan kembali mengalami peningkatan menjadi 1,66% pada tahun 2023. Fluktuasi profitabilitas perbankan tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kondisi keuangan dan operasional bank itu sendiri, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi makroekonomi seperti tingkat inflasi dan suku bunga. Inflasi yang tinggi cenderung menurunkan daya beli masyarakat, sehingga mengurangi minat masyarakat untuk menabung di bank. Sementara itu, perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi biaya dana serta daya tarik produk simpanan dan kredit yang ditawarkan oleh bank. Inflasi yang terjadi secara terus-menerus dapat memicu penurunan simpanan masyarakat di perbankan karena berkurangnya daya beli. Sebaliknya, peningkatan suku bunga akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank, namun di sisi lain dapat meningkatkan beban bunga bagi pelaku usaha yang memperoleh pinjaman. Keduanya berpotensi mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan, khususnya rasio ROA. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap ROA. Sebagai contoh, penelitian Adnania et al. (2021) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan inflasi juga berpengaruh signifikan ketika diuji secara simultan. Berbeda dengan temuan tersebut, Komalasari dan Manda (2021) menemukan bahwa inflasi dan suku bunga secara parsial tidak mempengaruhi ROA pada bank konvensional. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap ROA perlu dianalisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan objek dan periode yang berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK KONVENSIONAL PERIODE 2018-2023”

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Manajemen

Manajemen sebagai praktik telah dikenal sejak zaman dahulu, seiring dengan kebutuhan manusia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Meskipun praktik manajerial sudah dilakukan sejak lama, ilmu manajemen baru diakui secara formal sebagai disiplin ilmu pada abad ke-19. Istilah "manajemen" berasal dari bahasa Prancis kuno *ménager* yang berarti mengelola atau mengatur, yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Inggris menjadi *management*

Tingkat Suku Bunga (X1)

Tingkat suku bunga merupakan proksi bagi investor dalam menentukan tingkat return yang disyaratkan atas surat investasi (Tandelilin, 2016).

Inflasi (X2)

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum, yang menyebabkan penurunan daya beli uang. (Tandelilin, 2016).

Return on Asset (Y)

ROA adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2016).

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti menyelidiki fenomena secara sistematis dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis dengan menggunakan teknik seperti statistik, matematika, atau komputasi (Ramdhan, 2021).

Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian adalah di website Bursa Efek Indonesia atau di www.idx.co.id dan website perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam penelitian ini, populasinya adalah 43 perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023.

Sampel

Mengenai subjek penelitian, sejumlah sampel yang memenuhi kriteria telah dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan. Tabel 3.4 menunjukkan bank konvensional yang dipilih untuk sampel penelitian ini.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Bank Konvensional	Kode Emiten
1	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
2	Bank Central Asia	BBCA
3	Bank Negara Indonesia	BBNI
4	Bank Mandiri	BMRI
5	BTPN	BTPN
6	CIMB Niaga	BNGA
7	Danamon Indonesia	BDMN
8	Maybank Indonesia	BNII
9	OCBC NSIP	NSIP
10	Bank Pan Indonesia	PNBN
11	Bank Permata	BNLI
12	Bank MNC Internasional	BABP
13	Bank Capital Indonesia	BACA
14	Bank BTN	BBTN
15	Bank Pembangunan Jawa Barat	BJBR
16	Bank Maspion	BMAS
17	Bank Sinarmas	BSIM
18	Bank Multiarta Sentosa	MASB
19	Bank Mayapada Internasional	MAYA
20	China Construction Bank Indonesia	MCOR
21	Krom Bank Indonesia	BBSI

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	2.153333	2.920000	1.444865
Median	1.780000	2.665000	1.330000
Maximum	5.500000	5.510000	4.270000
Minimum	0.050000	1.680000	0.023000
Std. Dev.	2.197769	1.265216	1.004470
Skewness	0.259697	1.189352	0.687437
Kurtosis	1.402386	3.211205	2.876458
Jarque-Bera	14.81624	29.93991	10.00409
Probability	0.000606	0.000000	0.006724
Sum	271.3200	367.9200	182.0530
Sum Sq. Dev.	603.7738	200.0964	126.1200
Observations	126	126	126

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa variabel tingkat suku bunga (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 5,50. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 2,1533 dengan standar deviasi sebesar 2,197769. Adapun nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai median, yaitu $2,1533 > 1,7800$, yang mengindikasikan bahwa data tingkat suku bunga cenderung berada dalam kategori yang cukup baik.

Variabel inflasi (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,68 dan nilai maksimum sebesar 5,51. Rata-rata nilai inflasi tercatat sebesar 2,920000 dengan standar deviasi sebesar 1,265216. Nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai median, yakni $2,920000 > 2,665000$, yang mengindikasikan bahwa tingkat inflasi berada dalam kondisi yang relatif stabil dan tergolong baik selama periode penelitian.

Sementara itu, variabel Return on Asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,023 dan nilai maksimum sebesar 4,270. Nilai rata-rata (mean) dari ROA sebesar 1,444865, yang mencerminkan rasio antara laba bersih terhadap total aset bank sebesar 1,444865 persen. Standar deviasi tercatat sebesar 1,004470. Nilai rata-rata yang lebih besar dari median, yaitu $1,444865 > 1,330000$, menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank konvensional yang diukur melalui ROA pada periode 2018-2023 tergolong cukup baik.

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Salah satu model data panel paling sederhana, Common Effect Model (CEM), menggabungkan data seri waktu dan cross-section tanpa memperhatikan perbedaan waktu dan individu. Model ini menganggap bahwa semua perusahaan berperilaku secara identik sepanjang waktu. Metode Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk mengestimasi model. Tabel 4.5 menunjukkan hasil regresi CEM.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/21/25 Time: 21:37
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 126

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.143896	0.222913	5.131589	0.0000
X1	-0.078170	0.043096	-1.813873	0.0721
X2	0.160718	0.074860	2.146900	0.0338
R-squared	0.045533	Mean dependent var		1.444865
Adjusted R-squared	0.030013	S.D. dependent var		1.004470
S.E. of regression	0.989281	Akaike info criterion		2.839846
Sum squared resid	120.3774	Schwarz criterion		2.907376
Log likelihood	-175.9103	Hannan-Quinn criter.		2.867281
F-statistic	2.933879	Durbin-Watson stat		0.449207
Prob(F-statistic)	0.056924			

Sumber: Hasil olah data Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil regresi Common Effect Model (CEM), diperoleh konstanta sebesar 1,143896 dengan nilai probabilitas **0,0000**, yang menunjukkan signifikansi tinggi. Nilai R^2 sebesar 0,0455 mengindikasikan bahwa tingkat suku bunga dan inflasi hanya menjelaskan 4,55% variasi Return on Asset (ROA), sementara sisanya 95,45% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, globalisasi, dan perkembangan teknologi.

Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu tercermin dari perbedaan nilai intersep, yang dapat ditangkap melalui penggunaan variabel dummy. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh faktor seperti budaya kerja, gaya manajerial, dan sistem insentif, sementara kemiringan (slope) diasumsikan sama untuk semua individu. Model ini dikenal juga sebagai Least Squares Dummy Variable (LSDV). Hasil regresi FEM ditampilkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6

Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.143896	0.118454	9.656883	0.0000
X1	-0.078170	0.022901	-3.413438	0.0009
X2	0.160718	0.039780	4.040144	0.0001

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummyvariables)			
R-squared	0.774305	Mean dependent var	1.444865
Adjusted R-squared	0.726098	S.D. dependent var	1.004470
S.E. of regression	0.525696	Akaike info criterion	1.715340
Sum squared resid	28.46471	Schwarz criterion	2.233074
Log likelihood	-85.06640	Hannan-Quinn criter.	1.925679
F-statistic	16.06214	Durbin-Watson stat	1.899697
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model (FEM), diperoleh nilai konstanta sebesar 1,43896 dengan probabilitas 0,0000. Nilai R^2 sebesar 0,774305 menunjukkan bahwa 77,43% variabilitas Return on Asset (ROA) dapat dijelaskan oleh tingkat suku bunga dan inflasi, sedangkan 22,57% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, globalisasi, dan perkembangan teknologi.

Random Effect Model (REM)

Dengan asumsi bahwa kesalahan term masing-masing perusahaan menyebabkan perbedaan individu, Model Random Effect mengestimasi data panel. Ketika gangguan/error berkorelasi antar individu dan waktu, model ini cocok. Kemampuannya untuk mengurangi heteroskedastisitas adalah keunggulan utama model ini. Oleh karena itu, model ini juga dikenal sebagai Model Kesalahan Komponen (ECM) atau menggunakan pendekatan Least Square Generalized (GLS).

Tabel 4.7
Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/21/25 Time: 21:39
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 126
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.143896	0.219798	5.204297	0.0000
X1	-0.078170	0.022901	-3.413438	0.0009
X2	0.160718	0.039780	4.040144	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.848457	0.7226
Idiosyncratic random		0.525696	0.2774

Weighted Statistics			
R-squared	0.144525	Mean dependent var	0.354315
Adjusted R-squared	0.130615	S.D. dependent var	0.563805
S.E. of regression	0.525696	Sum squared resid	33.99184
F-statistic	10.38992	Durbin-Watson stat	1.590803
Prob(F-statistic)	0.000068		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.045533	Mean dependent var	1.444865
Sum squared resid	120.3774	Durbin-Watson stat	0.449207

Sumber: Hasil olah data Eviews Versi 12

Berdasarkan hasil regresi dengan Model Efek Random (REM), diperoleh konstanta sebesar 1.143896 dengan probabilitas 0.0000. Nilai R² sebesar 0.144525 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) sebesar 14,45%. Faktor lain yang tidak diteliti, seperti nilai tukar, globalisasi, kebijakan moneter, dan teknologi, mempengaruhi sisa 85,55%.

Pemilihan dan Tahapan Analisis Model Data Panel

Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier digunakan untuk menemukan model estimasi regresi data panel terbaik. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk membandingkan ketepatan antara model efek umum (CEM), model efek tetap (FEM), dan model efek acak (REM). Hasil dari ketiga tes ditunjukkan berikut.

Uji Chow

Dalam estimasi data panel, uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model Efek Biasa atau Efek Tetap lebih tepat.

Metode pengambilan keputusan:

- Jika Prob. Cross-section Chi-square > 0,05, maka model Common Effect dipilih.
- Jika Prob. Cross-section Chi-square < 0,05, maka model Fixed Effect dipilih.

Tabel 4.8
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.629366	(20,103)	0.0000
Cross-section Chi-square	181.687751	20	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews Versi 12

Menurut Tabel 4.8, nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah fixed effect.

Uji Hausman

Test Hausman bertujuan untuk menentukan model efek tetap atau efek acak yang lebih baik.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Sumber: Hasil olah data Eviews Versi 12

Ada korelasi antara variabel dan perbedaan intersep dan slope, seperti yang ditunjukkan oleh keterangan "Variasi uji cross-section tidak valid. Hausman statistic disetel ke nol", menurut Tabel 4.9. Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang paling sesuai untuk digunakan karena jumlah unit cross-section lebih besar daripada seri waktu dan data tidak diambil secara acak.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum regresi data panel dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data tidak bias. Uji yang digunakan meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. (Basuki, 2021).

Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan matriks korelasi untuk melakukan uji multikolinearitas untuk menentukan apakah ada korelasi tinggi antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

	X ₁	X ₂
X ₁	1,0000	0,356705
X ₂	0,356705	1,0000

Sumber: Hasil olah data Eviews Versi 12

Ada kemungkinan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas atau memenuhi uji multikolinearitas, karena, menurut Tabel 4.10, koefisien korelasi antara variabel X1 (tingkat

suku bunga) dan X2 (inflasi) sebesar 0,356705, yang lebih rendah dari batas toleransi 0,85. (Napitupulu et al., 2021:141).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam varian residual antara pengamatan dalam model regresi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 05/21/25 Time: 21:11
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 126

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.342835	0.074275	4.615764	0.0000
X1	-0.020776	0.014360	-1.446871	0.1510
X2	0.002975	0.024944	0.119249	0.9053

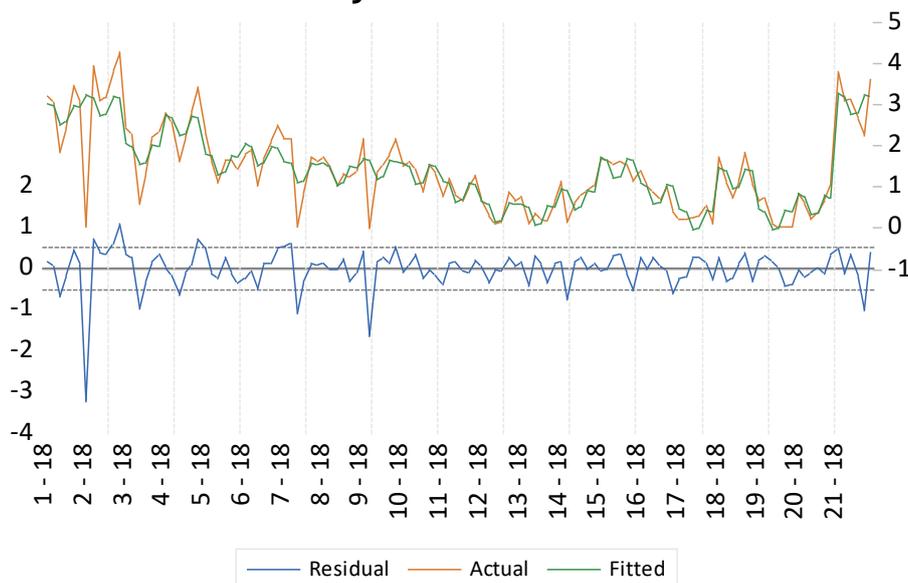
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.326059	Mean dependent var	0.306782
Adjusted R-squared	0.182110	S.D. dependent var	0.364485
S.E. of regression	0.329630	Akaike info criterion	0.781837
Sum squared resid	11.19159	Schwarz criterion	1.299571
Log likelihood	-26.25576	Hannan-Quinn criter.	0.992177
F-statistic	2.265105	Durbin-Watson stat	1.996627
Prob(F-statistic)	0.003167		

Sumber: Hasil olah data Eviews Versi 12

Berdasarkan Tabel 4.11 dan uji Glejser, nilai probabilitas $\geq 0,05$, sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data. Hasil ini juga didukung oleh grafik berikut.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data Eviews Versi 12

Berdasarkan grafik residual (berwarna biru), tidak terdapat penyimpangan melewati batas ± 500 , yang menunjukkan bahwa varian residual bersifat konstan. Dengan demikian, data dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas atau tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. (Napitupulu et al., 2021:143).

Persamaan Analisis Regresi Data Panel

Dengan mempertimbangkan efek individu dan waktu, persamaan regresi data panel digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel dependen dan independen.

Tabel 4.12
Persamaan Regresi Data Panel

Estimation Command:

=====
LS(?, CX=F) Y C X1 X2

Estimation Equation:

=====
 $Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + [CX=F]$

Substituted Coefficients:

=====
 $Y = 1.1438956276 - 0.0781703155584*X1 + 0.160717876005*X2 + [CX=F]$

Sumber: Hasil olah data Eviews Versi 12

Penulis membulatkan angka-angka tersebut dengan hasil sebagai berikut, karena hasil Persamaan Regresi data panel menunjukkan banyak angka di belakang koma, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.12:

$$Y = 1.144 - 0.078X1 + 0.161X2 + e$$

Adapun penjelasan dari rumus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh 1,144 maka bisa diartikan bahwa tanpa adanya variabel tingkat suku bunga dan inflasi maka variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,144.
2. Nilai koefisien regresi variabel tingkat suku bunga bernilai negatif (-) sebesar 0,078, maka bisa diartikan bahwa jika variabel tingkat suku bunga meningkat maka variabel *Return on Asset* (ROA) akan menurun sebesar 0,078, begitu juga sebaliknya, jika nilai variabel tingkat suku bunga mengalami penurunan maka variabel *Return on Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,078 selama inflasi tetap.
3. Koefisien regresi variabel inflasi bernilai positif sebesar 0,161, yang berarti setiap kenaikan inflasi akan meningkatkan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,161, dengan asumsi tingkat suku bunga tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/21/25 Time: 21:14
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 126

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.143896	0.118454	9.656883	0.0000
X1	-0.078170	0.022901	-3.413438	0.0009
X2	0.160718	0.039780	4.040144	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.774305	Mean dependent var	1.444865
Adjusted R-squared	0.726098	S.D. dependent var	1.004470
S.E. of regression	0.525696	Akaike info criterion	1.715340
Sum squared resid	28.46471	Schwarz criterion	2.233074
Log likelihood	-85.06640	Hannan-Quinn criter.	1.925679
F-statistic	16.06214	Durbin-Watson stat	1.899697
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data Eviews Versi 12

1. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap *Return on Asset (ROA)*

Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, karena nilai T hitung sebesar 3,413438 lebih besar dari T tabel 1,979280117, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.13. Nilai probabilitas 0,0009 yang lebih kecil dari 0,05 juga mendukung hal ini. Hasilnya, dari 2018 hingga 2023, tingkat suku bunga memengaruhi Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara signifikan.

2. Pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset (ROA)*

Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, karena nilai T hitung sebesar 4,040144 lebih besar dari nilai T tabel, yaitu 1,979280117, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.13. Nilai probabilitas 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05 juga mendukung hal ini. Jadi, dari 2018 hingga 2023, inflasi secara parsial memengaruhi Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa baik variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model regresi, koefisien determinasi, atau R-squared, digunakan. Nilai R-squared yang lebih besar menunjukkan bahwa model lebih baik menjelaskan perubahan variabel dependen.

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.774305
Adjusted R-squared	0.726098
S.E. of regression	0.525696
Sum squared resid	28.46471
Log likelihood	-85.06640
F-statistic	16.06214
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil olah data Eviews Versi 12

Berdasarkan Tabel 4.14, nilai R-squared adalah 0,774305, yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan inflasi berkontribusi sebesar 77,4305% terhadap variabel Return on Aseet (ROA). Variabel lain di luar penelitian, seperti kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar (kurs), globalisasi, dan kemajuan teknologi, memberikan kontribusi sebesar 22,5695%.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berdampak signifikan pada variabel dependen dalam model regresi. Jika hasil uji F menunjukkan signifikansi, maka variabel independen secara bersamaan berdampak signifikan pada variabel dependen.

Tabel 4.15

Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.774305
Adjusted R-squared	0.726098
S.E. of regression	0.525696
Sum squared resid	28.46471
Log likelihood	-85.06640
F-statistic	16.06214
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil olah data Eviews Versi 12

Nilai $H_{a1,2}$ diterima dan $H_{o1,2}$ ditolak, karena nilai F hitung sebesar 16,06214 lebih besar dari nilai F tabel 3,06989, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.15. Nilai probabilitas F sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05, juga mendukung hal ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2023, tingkat suku bunga dan inflasi akan berdampak besar pada Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan**Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Secara Simultan Terhadap ROA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia (2018-2023). Suku bunga berpengaruh negatif, sementara inflasi berpengaruh positif terhadap ROA. Penurunan suku bunga meningkatkan permintaan kredit, sehingga pendapatan bunga bank naik. Sebaliknya, inflasi yang moderat dapat meningkatkan nilai aset riil bank. Temuan ini sejalan dengan teori Rivai (Hidayat et al., 2024) dan penelitian Adnania et al. (2021), yang menyatakan faktor eksternal seperti suku bunga dan inflasi memengaruhi profitabilitas bank.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Secara Parsial Terhadap ROA

Secara parsial, suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA. Penurunan suku bunga mendorong peningkatan kredit, sehingga laba dan ROA bank meningkat. Sebaliknya, kenaikan suku bunga meningkatkan biaya pinjaman yang menekan profitabilitas bank. Temuan ini mendukung pendapat Rivai (Hidayat et al., 2024) dan Fauziah (2021), yang menyatakan suku bunga sebagai faktor eksternal mempengaruhi ROA perbankan.

Pengaruh Inflasi Secara Parsial Terhadap ROA

Inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Peningkatan inflasi cenderung diikuti kenaikan ROA, karena meningkatnya nilai aset riil dan aktivitas ekonomi. Namun, penurunan inflasi pada 2019-2021 menyebabkan ROA juga menurun. Hasil ini sesuai dengan pendapat Rivai (Hidayat et al., 2024) dan Asysidiq & Sudiyatno (2022), yang menyatakan inflasi memengaruhi kinerja profitabilitas bank.

5. Kesimpulan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, inflasi, dan Return on Asset (ROA) pada bank konvensional di Indonesia selama periode 2018 hingga 2023 memiliki nilai rata-rata (mean) yang lebih tinggi dibandingkan median. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja suku bunga, inflasi, dan ROA berada dalam kategori baik. Secara simultan, penelitian menemukan bahwa tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, secara parsial, tingkat suku bunga juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, di mana penurunan suku bunga cenderung meningkatkan profitabilitas bank. Sementara itu, inflasi secara parsial turut memengaruhi ROA, dengan peningkatan inflasi yang diikuti oleh kenaikan ROA bank konvensional. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti suku bunga dan inflasi menjadi variabel penting yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adnania, S. Z., Nurhayati, I., & Aminda, R. S. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 383-392.
2. Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 726-733.
3. Asnah, & Dyanasari. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. CV Budi Utama.
4. Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan* (E. D. Astawinetu & S. Handini, Eds.). Scopindo Media Pustaka.
5. Asysidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66-84.
6. Baihaqqy, M. R. I. (2023). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Penerbit Amerta Media.
7. Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)* (Edisi Pertama). UMY.
8. Boediono. (2016). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFE.
9. Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174-183.
10. Dwiwijaya, K. A., Badruddin, S., Suprpto, A. T., Safari, B., Dewi, R., Prabowo, P. K., Lukito, D., Sugihartanto, M. F., Waty, E., Boari, Y., Kurniawan, S., Budiyo, E. F. C. S.,

- Hutadjulu, D. M., & Praswati, A. N. (2024). *Pengantar Manajemen* (Efitra, Ed.; Cetakan Pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
11. Elbadiansyah. (2023). *Pengantar Manajemen* (Z. Rosidah, Ed.). CV Budi Utama.
 12. Eugene, F. B., & Joel F Houston. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
 13. Fauji, A., & Karniawati, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(1), 71-84.
 14. Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA Pada Badan Usaha Milik Negara. *Indonesian Jurnal of Economics and Manajemen*, 1(2), 352-365.
 15. Herry. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (adipramono, Ed.). PT Grasindo.
 16. Hidayat, S., Ghofur, M. A., Alfarisi, M. S., Arinata, R., & Hendra, J. (2024). Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi Makro Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25929-25937.
 17. Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Kencana.
 18. Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke 7). PT Raja Grafindo Persada.
 19. Khotijah, N. Z., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 40-47. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3831>
 20. Komalasari, I., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 7-20. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.8942>
 21. Latumaerissa, J. R. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan lain Teori dan Kebijakan*. Mitra Wacana Media.
 22. Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 267-278.
 23. Munandar, J. M., Kartika, L., Permanasari, Y., Indrawan, R. D., Andrianto, M. S., Siregar, E., Septiani, S., & Kusumawardhani, Y. (2018). *PENGANTAR MANAJEMEN: Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi* (H. Baihaqi, Ed.). PT Penerbit IPB Press.
 24. Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik, dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews* (Edisi 1). Madenatera.
 25. Padang, N. N. (2022a). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah dan Debitur pada PT. Bank X di Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 110-118.